

BAB V SIMPULAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh Manajemen Laba terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan hasil pengujian, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti, diantaranya adalah:

Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,498, artinya bahwa variabel manajemen laba secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Manajemen Laba berpengaruh terhadap peringkat obligasi ditolak dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Balkoui (1980) Manajemen diduga akan melakukan manajemen laba pada periode sekitar emisi obligasi agar kinerja perusahaan terlihat baik karena akan berdampak pada perolehan peringkat obligasi sehingga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan dimata investor.

Namun penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Bandi (2010) yang menyatakan manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan manajer untuk melakukan manajemen informasi akuntansi jangka pendek, namun penilaian *bondholder* meliputi kinerja keuangan jangka panjang. Penilaian inilah yang digunakan oleh lembaga pemeringkat. Penilaian kinerja keuangan mencakup analisis ukuran finansial secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai kesehatan keuangan perusahaan tidak hanya meliputi informasi jangka pendek, tetapi juga meliputi informasi historis, sekarang serta

proyeksi perusahaan pada masa yang akan datang sehingga praktik manajemen laba berhubungan positif terhadap terhadap perolehan peringkat obligasi ditolak.

Manajemen laba adalah tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Banyak tujuan yang ingin dicapai oleh manajer perusahaan dengan melakukan manajemen laba seperti *bonus purpose* dan pergantian CEO yang cenderung untuk melakukan peningkatan laba, sedangkan untuk tujuan *tax motivation* dan *politic motivation* manajer cenderung untuk melakukan penurunan laba. Faktor – faktor tersebut lebih diutamakan oleh manajer perusahaan dalam melakukan manajemen laba jika dibandingkan dengan tujuan perolehan peringkat obligasi.

5.2. Keterbatasan

1. Peneliti merasa jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini masih terlalu minim. Hal ini disebabkan perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan publik yang menerbitkan obligasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011.
2. Variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1, yaitu Manajemen Laba yang diukur dengan menggunakan *Total Accrual* dan peringkat obligasi

5.3. Saran

1. Memperbanyak jumlah sampel yang ada dalam penelitian, dengan tidak hanya perusahaan publik yang terbuka, tetapi seluruh perusahaan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut nantinya bisa mendapatkan sampel yang lebih banyak.
2. Menggunakan indikator lain selain pemeringkat Bursa Efek Indonesia serta
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen maupun dependen.